

ANALISIS IMPLEMENTASI ASESMEN DALAM KURIKULUM MERDEKA DI SDN MINTARAGEN 4 KOTA TEGAL

Calis Meila Intantri¹, Ellianawati², Barokah Isdaryanti³

^{1, 2, 3}Pendidikan Dasar, Sekolah Pascasarjana, Universitas Negeri Semarang

¹calismeila@students.unnes.ac.id

ABSTRACT

The transformation of education in Indonesia through the Merdeka Curriculum reflects a paradigm shift from results-oriented learning to a process-centered and student development-focused approach. In this context, assessment is no longer merely an endpoint measurement tool but an integral part of the formative, diagnostic, and reflective learning process. This study aims to analyze the implementation of assessment within the Merdeka Curriculum at SDN Mintaragen 4 Kota Tegal. The primary focus lies on the forms, strategies, and challenges of assessment practices carried out by teachers in the learning process. Employing a descriptive qualitative approach, data were collected through classroom observations, in-depth interviews, and document analysis. The results indicate that assessments in the Merdeka Curriculum emphasize continuous formative assessment, allowing students to reflect on their learning processes and outcomes, while also enhancing learning quality. However, several challenges were found, including limited teacher understanding of formative assessment principles and time constraints that hinder optimal implementation. This article recommends strengthening teacher training and developing a culture of reflection as key strategies for successful assessment practices in the Merdeka Curriculum.

Keywords: Assesment, Merdeka Curriculum, Case Study

ABSTRAK

Transformasi pendidikan Indonesia melalui Kurikulum Merdeka menuntut perubahan paradigma dalam proses pembelajaran, termasuk dalam pelaksanaan asesmen. Kurikulum ini menekankan pentingnya asesmen sebagai bagian integral dari proses belajar, bukan semata-mata alat ukur hasil akhir. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam implementasi asesmen dalam Kurikulum Merdeka di SDN Mintaragen 4 Kota Tegal. Fokus utama terletak pada bentuk, strategi, dan tantangan asesmen yang diterapkan oleh guru dalam proses pembelajaran. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa asesmen dalam Kurikulum Merdeka lebih menekankan pada asesmen formatif yang berkelanjutan, memberikan ruang refleksi bagi peserta didik, serta mendorong peningkatan kualitas pembelajaran. Namun demikian, ditemukan berbagai tantangan, seperti keterbatasan pemahaman

guru terhadap prinsip asesmen formatif, serta keterbatasan waktu dalam implementasinya secara maksimal. Artikel ini merekomendasikan penguatan pelatihan guru dan pengembangan budaya refleksi sebagai kunci keberhasilan asesmen dalam Kurikulum Merdeka.

Kata Kunci: Asesmen, Kurikulum Merdeka, Studi Kasus

A. Pendahuluan

Transformasi pendidikan di Indonesia melalui Kurikulum Merdeka mencerminkan pergeseran paradigma dari pembelajaran berorientasi hasil ke pembelajaran yang berpusat pada proses dan perkembangan peserta didik (Kemendikbudristek, 2022). Dalam konteks ini, asesmen tidak lagi diposisikan semata-mata sebagai alat ukur akhir, melainkan menjadi bagian integral dari proses pembelajaran yang bersifat formatif, diagnostik, dan reflektif (Wulandari et al., 2024). Kurikulum Merdeka mendefinisikan asesmen sebagai proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengenali kebutuhan, perkembangan, dan pencapaian peserta didik, dengan penekanan pada keterpaduan pembelajaran dan asesmen formatif (Sundari & Pohan, 2025).

Menurut (Ashidiqi et al., 2024), Kurikulum Merdeka memberikan fleksibilitas bagi guru untuk mendesain asesmen yang

kontekstual, adaptif, dan mendorong pencapaian kompetensi secara holistik. Guru sebagai fasilitator pembelajaran diharapkan mampu untuk mengembangkan instrumen asesmen yang tidak hanya menilai aspek kognitif, tetapi juga afektif dan psikomotorik (Sauhenda, 2023). Hal ini sejalan dengan temuan Fadillah et al. (2021) yang menunjukkan bahwa asesmen yang baik akan memberikan gambaran komprehensif terhadap potensi dan perkembangan siswa.

Kurikulum Merdeka juga memberikan penekanan pada adanya integrasi antara asesmen dengan praktik pembelajaran sehari-hari. Asesmen bukan sekadar menjadi aktivitas tambahan, tetapi melekat dalam interaksi belajar mengajar. Dalam praktiknya, guru dituntut untuk merancang asesmen yang selaras dengan tujuan pembelajaran dan capaian pembelajaran yang telah ditentukan (Jurdil et al., 2025). Asesmen yang dilaksanakan secara efektif berperan dalam meningkatkan

motivasi belajar, memberikan kejelasan tujuan kepada siswa, dan memungkinkan guru mengadaptasi strategi pembelajaran yang lebih relevan.

Namun dalam implementasinya, banyak guru yang menghadapi berbagai hambatan baik dari sisi konseptual maupun teknis. Studi yang dilakukan oleh Maulida et al. (2024) mengindikasikan bahwa tantangan utama guru dalam menerapkan asesmen Kurikulum Merdeka mencakup keterbatasan pemahaman terhadap konsep formatif, kurangnya pelatihan teknis, dan waktu yang tidak mencukupi. Hambatan-hambatan ini berdampak langsung terhadap kualitas pelaksanaan asesmen di kelas.

Melalui studi kasus ini, penulis ingin menggambarkan secara mendalam bagaimana proses asesmen dilaksanakan di SDN Mintaragen 4 Kota Tegal, yang telah menerapkan Kurikulum Merdeka secara penuh. Fokus utama adalah pada bentuk asesmen, strategi pelaksanaannya, tantangan yang dihadapi guru, strategi optimalisasi implementasi asesmen, dan dampak asesmen terhadap pembelajaran.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi kasus. Lokasi penelitian adalah SDN Mintaragen 4 Kota Tegal. Subjek penelitian adalah guru kelas, Kepala Sekolah dan Siswa di SDN Mintaragen 4. Teknik pengumpulan data meliputi:

- 1) Observasi langsung terhadap praktik asesmen dalam proses pembelajaran.
- 2) Wawancara semi-terstruktur dengan guru, kepala sekolah, dan siswa.
- 3) Studi dokumentasi terhadap perangkat ajar, catatan penilaian, dan jurnal refleksi.

Validitas data diuji melalui triangulasi sumber dan teknik. Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan Kesimpulan dari Miles & Huberman (Yuliastina & Isyanto, 2024).

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan **Bentuk Asesmen yang Diterapkan**

Hasil observasi dan dokumentasi pembelajaran di SDN Mintaragen 4 menunjukkan dominasi penerapan asesmen formatif. Guru

menggunakan berbagai instrumen seperti jurnal refleksi, lembar observasi, tugas proyek, dan portofolio untuk memantau perkembangan belajar siswa secara berkelanjutan. Di awal pembelajaran, asesmen diagnostik dilakukan untuk memetakan kebutuhan serta kesiapan siswa, sedangkan asesmen sumatif diterapkan sebagai pelengkap dalam pelaporan capaian akhir. Praktik ini sejalan dengan hasil kajian (Budiono & Hatip, 2023) yang menyebutkan bahwa Kurikulum Merdeka menggunakan asesmen pada awal (diagnostik), selama (formatif), dan akhir (sumatif) proses pembelajaran.

Hasil observasi menunjukkan bahwa asesmen dilakukan adalah dengan tujuan untuk memantau perkembangan siswa berdasarkan kinerja sebelumnya, sekaligus memberikan acuan dalam mengevaluasi pencapaian tujuan pembelajaran. Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Niaouostas (2024), yang menunjukkan bahwa asesmen ditujukan untuk mengendalikan kemajuan siswa sehubungan dengan kinerjanya sebelumnya, sekaligus merekomendasikan suatu proses

untuk mengukur pencapaian tujuan pengajaran.

Asesmen formatif yang diterapkan di sekolah ini sesuai dengan Gunawan & Soesanto (2022), dimana umpan balik diberikan secara real time agar guru dan siswa dapat melakukan penyesuaian segera. Sistem umpan balik real-time dan juga dapat meningkatkan efisiensi dan pemahaman siswa (Misnawati et al., 2025). Selaras pula dengan hasil studi internasional oleh Granberg et al. (2021) yang menyatakan bahwa praktik formatif secara signifikan meningkatkan kemampuan regulasi diri dan pencapaian belajar siswa. Fitri et al (2024) dalam penelitiannya juga menemukan tentang dampak asesmen formatif dalam Kurikulum Merdeka dapat memfasilitasi peningkatan pemahaman siswa, kepedulian siswa akan hasil belajarnya sendiri, dan suasana kelas yang lebih inklusif dan kolaboratif.

Jenis dan bentuk asesmen yang diterapkan di SDN Mintaragen 4 dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 1 Bentuk Asesmen yang Diterapkan di SDN Mintaragen 4 Kota Tegal

Jenis Asesmen	Bentuk Asesmen	Tujuan
Diagnostik	Tes awal materi	Mengidentifikasi kesiapan belajar siswa
Formatif	Observasi / kinerja, proyek, refleksi	Menilai proses dan memberikan umpan balik
Sumatif	Ujian akhir semester	Menilai hasil akhir pembelajaran

Strategi Pelaksanaan Asesmen

Dalam pelaksanaannya, guru menerapkan prinsip diferensiasi, baik dalam pemberian tugas maupun dalam penyampaian umpan balik. Strategi yang diterapkan meliputi:

- a. Pemberian pilihan tugas berdasarkan minat dan gaya belajar siswa.
- b. Penggunaan rubrik penilaian yang jelas dan komunikatif.
- c. Dialog reflektif antara guru dan siswa setelah tugas selesai.

Strategi ini menunjukkan implementasi asesmen sebagai proses pembelajaran, bukan hanya pengukuran hasil. Hal tersebut sejalan dengan Kristiyan & Mujiatun (2023) yang menjelaskan bahwa asesmen dalam Kurikulum Merdeka bertujuan untuk memfasilitasi pembelajaran yang bermakna dan kontekstual. Rubrik yang digunakan guru juga

mendukung transparansi penilaian dan memberikan arah yang jelas kepada siswa, sebagaimana diungkapkan oleh (Mujiburrahman et al., 2023).

Tantangan dalam Implementasi Asesmen

Guru SDN Mintaragen 4 menghadapi berbagai tantangan yang dapat dikatakan serius dalam implementasi asesmen. Tantangan tersebut tentu dapat menghambat proses implementasi asesmen apabila tidak dilakukan strategi optimalisasi. Beberapa diantara tantangan tersebut adalah sebagai berikut.

Pertama, waktu yang terbatas menyebabkan guru sulit memberikan umpan balik yang mendalam dan berkelanjutan kepada seluruh siswa. Dalam wawancara, guru mengungkapkan bahwa kegiatan atau tugas administratif seringkali mengurangi waktu yang seharusnya bisa digunakan untuk asesmen dan refleksi. Permasalahan terkait tugas administratif guru ini sedar tidak langsung memberi tekanan waktu yang tinggi, hingga menyebabkan *'time poverty'* dan memaksa guru mengutamakan tugas administratif

daripada persiapan asesmen yang berkualitas (Thompson et al., 2024).

Kedua, masih ada gap pemahaman antara konsep asesmen formatif dengan pelaksanaannya di lapangan. Beberapa guru menyatakan kebingungan dalam membedakan antara asesmen sumatif dan formatif, serta dalam merancang kegiatan asesmen yang sesuai dengan prinsip Kurikulum Merdeka. Permasalahan serupa juga didapati oleh Aminah & Mustamid (2024) yang menemukan bahwa banyak guru mengalami kesulitan dalam membedakan asesmen formatif dan sumatif, serta kebingungan dalam perancangan instrument yang sesuai dengan prinsip Kurikulum Merdeka.

Ketiga, belum adanya bank soal dan perangkat asesmen yang terstandarisasi menyebabkan guru harus menyusun instrumen sendiri, yang membutuhkan waktu dan keahlian khusus. Dalam kondisi tertentu, hal ini menyebabkan ketidakkonsistenan dalam pelaksanaan asesmen. Tantangan semacam ini juga didapati oleh Serani & Hairida (2024) yang menjumpai banyak guru yang terpaksa membuat perangkat asesmen sendiri, namun

karena keterbatasan pemahaman dan waktu maka instrument tidak disusun berdasarkan CP, TP, dan ATP.

Berbagai tantangan yang dijumpai di SDN Mintaragen 4 tersebut sesuai dengan (Sucipto et al., 2024), yang dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka dihadapkan pada berbagai tantangan, termasuk dalam implementasi asesmen.

Strategi Optimalisasi Implementasi Asesmen

Dari hasil wawancara yang dilakukan kepada guru dan Kepala Sekolah, untuk mengatasi berbagai tantangan yang ada serta untuk meningkatkan efektivitas asesmen dalam Kurikulum Merdeka, ada beberapa strategi optimalisasi implementasi asesmen yang dapat dilakukan. Pertama, penguatan kapasitas guru melalui pelatihan berkelanjutan menjadi sangat penting. Pelatihan ini tidak hanya mencakup aspek teknis penyusunan instrumen asesmen, tetapi juga pendekatan pedagogis dan reflektif yang relevan dengan karakteristik siswa (Bali et al., 2024).

Kedua, pentingnya kolaborasi antar guru dalam komunitas belajar yang memungkinkan berbagi praktik baik dan pengembangan instrumen bersama. Dalam komunitas belajar, guru secara kolektif meninjau modul, praktik di kelas, dan asesmen, sehingga terjadi pertukaran praktik baik, kolaborasi instrumen, yang dapat berpengaruh pada peningkatan kualitas pembelajaran (Sumarno, 2025)

Ketiga, integrasi teknologi dapat dimanfaatkan untuk meringankan beban administratif guru. Penggunaan *platform* digital seperti Google Forms, Padlet, dan aplikasi asesmen adaptif lainnya telah terbukti efektif dalam mempercepat proses umpan balik dan dokumentasi hasil belajar siswa (Marlina et al., 2021) Namun dalam hal ini guru perlu mendapatkan pelatihan untuk mempermudah implementasinya, mengingat masih banyak guru yang belum terbiasa dengan pemanfaatan *platform* digital.

Keempat, penguatan budaya refleksi di tingkat sekolah dengan menjadwalkan waktu khusus untuk refleksi guru dan siswa secara rutin dapat membentuk siklus asesmen

yang berkelanjutan. Menjadwalkan refleksi rutin sebagai bagian dari siklus supervisi mendukung budaya asesmen berkelanjutan (Solihin, 2022).

Kelima, dukungan kepala sekolah dan dinas pendidikan menjadi faktor kunci. Implementasi asesmen akan optimal jika didukung kebijakan internal sekolah yang mengatur alokasi waktu, supervisi akademik, dan monitoring yang konstruktif (Waluyo et al., 2022).

Melalui beberapa strategi optimalisasi tersebut diharapkan dapat menjadi jalan keluar untuk mengatasi berbagai tantangan yang ada, serta memperkuat posisi asesmen sebagai bagian penting dari pembelajaran yang bermakna.

Dampak terhadap Pembelajaran

Meskipun dengan berbagai tantangan yang dihadapi, namun asesmen yang diterapkan tetap dapat membawa dampak positif terhadap kualitas pembelajaran di SDN Mintaragen 4. Hal ini nampak dari siswa yang menunjukkan keterlibatan yang lebih tinggi dalam kegiatan belajar, serta mulai mampu merefleksikan proses dan hasil belajar

mereka sendiri. Guru juga menyampaikan adanya peningkatan dalam kedalaman diskusi dan keberanian siswa dalam menyampaikan pendapatnya.

Lebih lanjut, implementasi asesmen berkontribusi pada peningkatan hasil belajar kognitif dan nonkognitif. Hal ini diperkuat oleh beberapa temuan, diantaranya adalah temuan Salamudin & Sulistiani (2024) yang menyatakan bahwa asesmen yang dijalankan secara konsisten dapat meningkatkan motivasi dan rasa tanggung jawab siswa terhadap pembelajarannya. Temuan lainnya adalah dari van der Linden et al. (2023) yang dalam jurnalnya menunjukkan bahwa asesmen yang bersifat reflektif mampu mengembangkan self-regulated learning siswa di sekolah dasar. Mertasari et al. (2023), pada hasil studinya menemukan bahwa penggunaan rubrik kinerja dalam penilaian otentik tidak hanya meningkatkan pencapaian belajar, tetapi juga dapat berkontribusi dalam meningkatkan kemampuan metakognitif siswa.

Beberapa temuan ini mengindikasikan bahwa pelaksanaan

asesmen dalam kerangka Kurikulum Merdeka tidak sekedar berfungsi sebagai alat ukur pencapaian hasil belajar semata, melainkan dapat berperan sebagai pendorong utama dalam menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna, kontekstual, dan memberdayakan siswa. Asesmen yang dirancang dengan baik mampu menuntun guru untuk memahami kebutuhan dan potensi peserta didik secara lebih mendalam, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih personal, reflektif, dan berdampak nyata terhadap perkembangan kognitif maupun karakter siswa.

Secara umum implementasi asesmen yang telah dilaksanakan di SDN Mintaragen 4 menunjukkan kemajuan dalam pemenuhan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka, meskipun demikian masih perlu penguatan kapasitas guru dan dukungan sistem yang lebih sistematis. Oleh karena itu, penting untuk memastikan adanya pendampingan berkelanjutan serta integrasi asesmen dalam sistem manajemen pembelajaran sekolah.

E. Kesimpulan

Implementasi asesmen dalam Kurikulum Merdeka di SDN Mintaragen 4 Kota Tegal menunjukkan praktik yang progresif namun tetap menghadapi sejumlah kendala. Bentuk asesmen yang beragam antara lain asesmen diagnostik, formatif, dan sumatif telah diterapkan dengan pendekatan yang lebih fleksibel dan berorientasi pada kebutuhan siswa. Strategi yang digunakan guru mencerminkan pemahaman terhadap pembelajaran berdiferensiasi, meskipun pemahaman mendalam mengenai asesmen autentik dan formatif masih perlu ditingkatkan.

Tantangan utama yang dihadapi adalah keterbatasan waktu, pemahaman konseptual yang belum merata, dan ketersediaan perangkat asesmen yang belum standar. Meskipun demikian, dampak positif terhadap siswa terlihat dari meningkatnya partisipasi, motivasi, dan kemampuan reflektif siswa. Asesmen juga berkontribusi terhadap peningkatan hasil belajar kognitif dan nonkognitif siswa sebagaimana ditegaskan oleh beberapa penelitian terkini.

Untuk itu, diperlukan dukungan sistemik dari dinas pendidikan dan pengambil kebijakan untuk menyediakan pelatihan asesmen berkelanjutan, penyusunan perangkat asesmen yang seragam, serta penguatan komunitas belajar guru dalam membudayakan asesmen sebagai bagian dari pembelajaran yang bermakna.

Penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas cakupan studi pada sekolah dasar lain di berbagai wilayah, membandingkan model asesmen yang digunakan serta dampaknya terhadap hasil belajar siswa, sehingga diperoleh gambaran yang lebih komprehensif tentang praktik asesmen dalam Kurikulum Merdeka secara nasional.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminah, Fidya., & Mustamid. (2024). Pelaksanaan Asesmen Formatif dan Sumatif Kurikulum Merdeka di SD N Ngasinan. *PRIMER: Journal of Primary Education Research*, 2(2), 164–171. <https://journal.unu-jogja.ac.id/pgsd>
- Ashidiqi, M. H., Ridlo, U., & Raswan. (2024). Asesmen Pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka. *Cendikia Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, 2(12), 376–382.

- <https://doi.org/10.572349/cendikia.v2i12.4487>
- Bali, E. Nggalu., Litna, K. Olga., Yuniati, Y., & Tampubolon, G. N. (2024). Peningkatan Kapasitas Pendidik PAUD Pada Sekolah Penggerak Melalui Pelatihan Pengelolaan Asesmen Kurikulum Merdeka. *Early Childhood Education and Development Studies (ECEDS)*, 5(2), 49–54. <https://doi.org/10.33846/eceds1101>
- Budiono, A. Nur., & Hatip, Mochammad. (2023). Asesmen Pembelajaran Pada Kurikulum Merdeka Learning Assesment in the Independent Curriculum. *Jurnal Axioma: Jurnal Matematika Dan Pembelajaran*, 8, 109–123. <https://doi.org/10.56013/axi.v8i1.2044>
- Fadillah, Siti., Sri Wahyuni, Sri., & Putri, A. A. (2021). Pelaksanaan Asesmen Perkembangan Anak dalam Pembelajaran Daring. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 32–35. <https://ejournal.unib.ac.id/index.php/abdipaud/index>
- Fitri, Felia., Cordelia, Tiara., Setiawati, Merika., & Luthfiani. (2024). Dampak Asesmen Formatif Dalam Kurikulum Merdeka Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa di SMP Darul Qur'an Padang. *Gudang Jurnal Multidisiplin Ilmu*, 2(5), 01–04. <https://doi.org/10.59435/gjmi.v2i5.421>
- Granberg, C., Palm, T., & Palmberg, B. (2021). A case study of a formative assessment practice and the effects on students' self-regulated learning. *Studies in Educational Evaluation*, 68. <https://doi.org/10.1016/j.stueduc.2020.100955>
- Gunawan, Shiela., & Soesanto, R. Harry. (2022). Keakuratan Umpan Balik Asesmen terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa pada Pengerjaan Formatif secara Daring. *Refleksi Edukatika : Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 13(1), 10–19. <https://doi.org/10.24176/re.v13i1.6852>
- Jurdil, R. Roland., Hidayat, O. Satibi., & Jaya, Indra. (2025). Perencanaan Pembelajaran dan Asesmen dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *Jayapangus Press Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 8(1), 76–84. <https://doi.org/10.37329/cetta.v8i1.3817>
- Kemendikbudristek. (2022). *Panduan Pembelajaran dan Asesmen Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Menengah*. Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Kristiyan, C., & Mujiatun, S. (2023). Asesmen Pembelajaran Pada Kurikulum Merdeka Learning Assesment in the Independent Curriculum. *Edukatika*, 01(02), 51–62. <https://doi.org/10.26877/edukatika.v1i2.261>
- Marlina, S., Turnip, A., & Cendana, W. (2021). Implementasi Penilaian Formatif Autentik Era Pembelajaran

- Daring Berbasis Permainan Digital Sederhana Kelas II Sekolah Dasar. *Trapsila: Jurnal Pendidikan Dasar*, 3(1), 1–11. <https://doi.org/10.30742/tpd.v3i1.1454>
- Maulida, Nadia., Purba, H. Cecilia., Sarumpaet, J. T. M., Sibarani, C. G., & Ahsan, J. (2024). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar: Tinjauan Pustaka tentang Peran dan Problematika Guru serta Pengaruhnya terhadap Peningkatan Kualitas Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(2), 17420–17431. <https://doi.org/10.31004/jptam.v8i2.14839>
- Mertasari, N. M. S., Sastri, N. L. P. P., & Pascima, I. B. N. (2023). Performance assessment: Improving metacognitive ability in mathematics learning. *Journal of Education and E-Learning Research*, 10(4), 837–844. <https://doi.org/10.20448/jeelr.v10i4.5260>
- Misnawati., Junari., Teibang, Dopu., Ilham., & Luthfiyah. (2025). Evaluasi Hasil Asesmen Melalui Pemberian Umpan Balik dalam Tes Formatif sebagai Tolak Ukur Hasil Belajar Siswa Kata kunci. *JIIP (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan)*, 8(2), 2236–2242. <https://doi.org/10.54371/jiip.v8i2.6836>
- Mujiburrahman., Kartiani, B. Sarlita., & Parhanuddin, L. (2023). Asesmen Pembelajaran Sekolah Dasar dalam Kurikulum Merdeka. *Pena Anda Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 1(1), 39–48.
- Niaoustas, G. (2024). Primary School Teacher's Views on the Purpose and Forms of Student Performance Assessment. *International Journal of Elementary Education*, 8(1), 132–140. <https://doi.org/10.23887/ijee.v8i1.49334>
- Salamudin, C., & Sulistiani, S. (2024). Pengaruh Penerapan Asesmen Diagnostik Non-Kognitif Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran PAI Fase D. *Masagi*, 3(1), 180–187. <https://doi.org/10.37968/masagi.v3i1.839>
- Sauhenda, A. F. (2023). Pelatihan Asesmen Kognitif, Afektif, dan Psikomotorik Bagi Guru SMP Negeri Gudang Arang Merauke Cognitive, Affective and Psychomotor Assessment Training For Gudang Arang State Middle School Teachers in Merauke. *Aspirasi Publikasi Hasil Pengabdian Dan Kegiatan Masyarakat*, 1(6), 222–229. <https://doi.org/10.61132/aspirasi.v1i6>
- Serani, G., & Hairida, H. (2024). Implementasi Asesmen Pembelajaran Kurikulum Merdeka: Kesulitan dan Tantangan Guru di Sekolah Dasar Kota Sintang. *VOX EDUKASI: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 15(1), 79–90. <https://doi.org/10.31932/ve.v15i1.3386>
- Solihin, A. (2022). Penerapan Supervisi Akademik Kepala Sekolah dalam Peningkatan Kemampuan Guru Menyusun Penilaian Pembelajaran. *Meretas: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 9(2), 77–88.

- <https://doi.org/10.52947/meretas.v9i2.313>
- Sucipto., Sukri, M., Patras, Y. Elizabeth., & Novita, Lina. (2024). Tantangan Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar: Systematic Literature Review. *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 12(1).
- Sumarno. (2025). Peningkatan Kualitas Pembelajaran Guru melalui Kegiatan Komunitas Belajar. *Jurnal Pendidikan Edukasi Kusuma Bangsa*, 7(1), 48–57. <https://doi.org/10.63615/ekb.v7i1.27>
- Sundari, I., & Pohan, A. (2025). Asesmen dalam Kurikulum Merdeka: Mendorong Pembelajaran yang Berorientasi pada Proses dan Capaian Peserta Didik. *Qistina: Jurnal Multidisiplin Indonesia*, 4(1), 313–321.
- Thompson, G., Creagh, S., Stacey, M., Hogan, A., & Mockler, N. (2024). Researching teachers' time use: Complexity, challenges and a possible way forward. *Australian Educational Researcher*, 51(4), 1647–1670. <https://doi.org/10.1007/s13384-023-00657-1>
- van der Linden, J., van der Vleuten, C., Nieuwenhuis, L., & van Schilt-Mol, T. (2023). Formative Use of Assessment to Foster Self-Regulated Learning: the Alignment of Teachers' Conceptions and Classroom Assessment Practices. *Journal of Formative Design in Learning*, 7(2), 195–207. <https://doi.org/10.1007/s41686-023-00082-8>
- Waluyo, A., Miyono, N., & Abdullah, G. (2022). Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Akademik Melalui Supervisi. *Jurnal Prakarsa Paedagogia*, 5(1). <https://doi.org/10.24176/jpp.v5i1.7993>
- Wulandari, Yosi., Yesi., & Jaya, Indra. (2024). Asesmen Pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka. *Jurnal Elementary*, 7(2), 42–47. <https://doi.org/10.31764/elementary.v1i2.549>
- Yuliastina, Roos., & Isyanto. (2024). *Pengantar Metode Penelitian Sosial*. Wiraraja Press. <https://www.researchgate.net/publication/381375401>